

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah tempat pendidikan awal bagi anak yang memegang tanggung jawab dalam menanamkan nilai moral, pembentukan karakter, dan mengarahkan sikap hidup.<sup>1</sup> Pembentukan karakter ini sangat berpengaruh pada perjalanan pendidikan seorang anak, terutama ketika memasuki masa remaja. Masa remaja awal berada pada rentang usia 12–15 tahun, yaitu periode transisi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja yang ditandai oleh perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Hurlock menyebut bahwa remaja awal merupakan masa yang penuh perubahan cepat sehingga sangat mempengaruhi pembentukan karakter dan perilaku.<sup>2</sup> Pada tahap ini, remaja mulai menunjukkan kebutuhan yang kuat untuk membentuk identitas diri, memahami peran sosialnya, serta menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan yang muncul baik dari keluarga, sekolah, maupun lingkungan sebaya.

Masa remaja adalah periode perkembangan yang berlangsung antara usia 10 sampai 19 tahun. Pada tahap ini terjadi banyak perubahan penting,

---

<sup>1</sup>Hardi Budiyan, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen* (Solo: Biaya Hidup Seminary, 2011), 181.

<sup>2</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2011), 213.

seperti perubahan fisik, cara berpikir, emosi, dan hubungan sosial. Karena itu, masa remaja dianggap sebagai waktu yang sangat menentukan pembentukan identitas dan karakter seseorang. Usia 12–15 tahun yang termasuk dalam kelompok remaja menurut WHO merupakan masa yang sangat membutuhkan bimbingan keluarga agar remaja dapat bertumbuh dengan baik, terutama dalam hal karakter dan pendidikan.<sup>3</sup> Pada periode ini, remaja mulai mencari jati diri, lebih sensitif secara emosional, dan membutuhkan arahan yang konsisten dari keluarga terutama dalam pembentukan karakter dan pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan diawali pada keluarga serta dilanjutkan selama hidup manusia, termasuk pada masa remaja.<sup>4</sup> Masa remaja adalah masa pembuktian dimana diri seorang anak, ingin diakui, dilihat dan dihargai oleh orang lain, juga masa remaja ini masa untuk mencari peralihan untuk mencari identitas dirinya.<sup>5</sup> Dalam proses pembentukan karakter, remaja perlu mendapatkan dasar yang kuat dari keluarga agar mereka dapat mengenali dan menemukan jati diri yang sesungguhnya, karena ketika anak tidak dibentuk karakternya maka itu sangat berdampak pada pendidikan nya bahkan sampai putus sekolah atau berhenti di tengah jalan. Hal ini biasa saja disebabkan karena

---

<sup>3</sup>WHO, *Adolescent Health and Development* (Geneva: World Health Organization, 2014), 4.

<sup>4</sup>Sukatin, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 8.

<sup>5</sup>Muhammad Ali dkk, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 9.

pembentukan karakter yang sangat buruk, pergaulan yang tidak baik, dan juga kurangnya pemahaman keluarga tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, bahkan dijumpai orang tua yang tidak terlalu peduli pendidikan anaknya dan lebih mementingkan pekerjaannya, sehingga anak-anak terutama remaja merasa tidak dipedulikan. Akibatnya putus sekolah karena kurangnya dorongan serta motivasi dari orang tua.

Fenomena ini dapat berdampak pada putus sekolah, terutama ketika remaja terlibat dalam pergaulan yang kurang sehat. Pergaulan yang tidak terkontrol dapat menurunkan motivasi belajar, bahkan mendorong remaja untuk lebih memilih kegiatan di luar lingkungan pendidikan. Santrock menjelaskan bahwa kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku dan keputusan remaja, termasuk pilihan untuk tetap melanjutkan atau menghentikan pendidikan.<sup>6</sup>

Di Jemaat Paku, ditemukan beberapa remaja yang berada pada rentang waktu tersebut kurang memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan dan mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan. Ada remaja yang akhirnya tidak melanjutkan sekolah karena lebih memilih mengikuti kelompok teman yang kurang mendukung perkembangan karakter dan pendidikan. Kondisi keluarga yang kurang memberikan perhatian, serta

---

<sup>6</sup>John W. Santrock, *Adolescence* (New York: McGraw-Hill, 2016), 52.

komunikasi yang terbatas yang tidak konsisten semakin membesar peluang remaja untuk terjerumus dalam pergaulan yang negatif.

Di Jemaat Paku, masih dijumpai beberapa remaja umur 12-15 Tahun yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA/SMK. Pada tahap ini, remaja mulai mampu mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan, memiliki pandangan yang lebih matang tentang masa depan, serta mulai menetapkan tujuan hidupnya sendiri. Remaja akhir juga mulai menunjukkan kemandirian dalam mengambil keputusan, meskipun dalam beberapa aspek masih membutuhkan bimbingan, arahan, dan dukungan dari orang tua atau lingkungan keluarga agar tidak salah dalam memilih jalan hidup.<sup>7</sup>

Penulis telah melakukan wawancara dengan informan yang relevan, yaitu Marlina Tiku Padang, yang menjelaskan bahwa terdapat sejumlah remaja yang tidak melanjutkan pendidikan terutama meneruskan pendidikan di bangku SMA/SMK, dikarenakan adanya faktor lingkungan seperti pergaulan yang tidak baik yang membuat anak atau remaja tersebut tidak melanjutkan pendidikannya dan juga karena memiliki karakter yang tidak baik akibat dari contoh teman sebaya. Masalah ini menjadi perhatian yang sangat penting terutama di Jemaat Paku, karena dapat berdampak negatif pada remaja dan juga bagi anak-anak yang beranjak menjadi remaja. Informan juga menyampaikan bahwa dari 35 remaja di Jemaat Paku, terdapat 3 remaja

---

<sup>7</sup>Itma Annah, *Promosi Kesehatan Remaja* (Malang: Unisma Press, 2023), 7–8.

tidak melanjutkan pendidikannya atau berhenti di tengah jalan karena pergaulan yang tidak baik dan dipengaruhi oleh teman sebayanya.

Dengan demikian, penelitian mengenai peran keluarga dalam pembentukan karakter remaja sebagai upaya mendukung kelangsungan pendidikan di Jemaat Paku menjadi penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang peran keluarga dalam mengatasi fenomena putus sekolah akibat pergaulan, serta kerja sama antara keluarga dan Jemaat dapat memperkuat karakter dan motivasi belajar remaja.

Peneliti terdahulu yang telah dilakukan oleh Adhi Kusuma (2024) berjudul "peran keluarga dalam pembentukan karakter anak remaja". Sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang peran keluarga dalam pembentukan karakter remaja sebagai upaya mendukung kelangsungan pendidikan di Jemaat Paku. Kesamaan dari kedua peneliti ini yaitu sama-sama membahas tentang peran keluarga dalam pembentukan karakter, menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif, sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu membahas permasalahan tentang kriminalitas yang menyangkut anak remaja yang sangat tinggi, serta kurangnya pendidikan moral dan kasih sayang yang mengakibatkan berbuat negatif bahkan bisa menyakiti orang lain, peneliti terdahulu peran keluarga dalam pembentukan karakter remaja secara menyeluruh, sedangkan penelitian sekarang lebih kepada remaja umur 12-15 tahun, penelitian terdahulu fokus tujuannya pada menggali dan sedikit memaparkan tugas dari keluarga untuk membentuk

karakter anak, dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau motivasi dalam meningkatkan upaya pembentukan karakter anak sejak dini. Sedangkan penelitian sekarang fokus tujuannya pada peran keluarga di Jemaat Paku dan melibatkan diri untuk mencegah akan masalah yang terjadi pada anak mereka, sehingga tidak lagi terjadi kepada anak-anak di bawah mereka, dan lokasi penelitian yang berbeda. Kebaruan dari penelitian ini yaitu peneliti sebelumnya hanya menjelaskan tentang peran keluarga dalam pembentukan karakter remaja, sedangkan peneliti sekarang berfokus pada peran keluarga dalam pembentukan karakter remaja sebagai upaya mendukung kelangsungan pendidikan di Jemaat Paku.

#### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini difokuskan pada peran orang tua dalam pembentukan karakter remaja sebagai upaya mendukung kelangsungan pendidikan di Jemaat Paku.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran keluarga dalam pembentukan karakter remaja sebagai upaya mendukung kelangsungan pendidikan di jemaat Paku?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran keluarga dalam pembentukan karakter remaja sebagai upaya mendukung kelangsungan pendidikan di Jemaat Paku.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat serta sumbangsi pada bidang keilmuan khususnya mata kuliah pendidikan karakter dan menjadi salah satu referensi untuk penelitian sejenis.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua untuk lebih memperhatikan anak-anak mereka terutama bagi pendidikannya.
- b. Bagi gereja, menjadi bahan masukan dalam merancang program pembinaan karakter yang melibatkan keluarga secara aktif guna meningkatkan motivasi belajar dan mencegah putus sekolah pada anak-anak dan pemuda Jemaat Paku.
- c. Bagi remaja, dari penelitian ini memberikan pemahaman dan motivasi kepada pemuda untuk lebih semangat untuk melanjutkan pendidikannya terutama di Jemaat Paku.

## **F. Sistematika Penulisan**

Demi tercapainya tujuan penulisan yang diharapkan maka penyajian informasi dalam susunan sistematika penulisan yaitu :

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini memaparkan Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II Kajian Pustaka**

Bab ini membahas kajian pustaka yang menjadi dasar penelitian, meliputi pengertian keluarga, tujuan keluarga, pembentukan karakter remaja, peran keluarga dalam pembentukan karakter remaja dan dasar Alkitabiah tentang pembentukan karakter serta upaya keluarga dalam mendukung kelangsungan pendidikan remaja, yang meliputi pengertian pendidikan remaja, tujuan pendidikan remaja, tantangan dalam kelangsungan pendidikan remaja.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian, mencakup jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.

**BAB IV Temuan Penelitian Dan Analisis Data**

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis data.

**BAB V Penutup**

Bab yang terdiri dari kesimpulan dan saran.